

ANALYSIS OF STUDENTS' INTEREST IN CONTINUING THEIR STUDIES: A REVIEW OF PLANNED BEHAVIOR THEORY

ANALISIS MINAT SISWA DALAM MELANJUTKAN STUDI: TINJAUAN TEORI PLANNED BEHAVIOR

Bagas Yudistira Lesmana¹, Sanita Yuliana², Nafisa Azizah³, Gesa Shidqi Hizrian⁴, Nadif Abyan Daffa⁵

Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun
¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri,
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154

Email: bagasyl@upi.edu

ABSTRACT

This study was conducted to determine the interest of students of SMKN 5 Bandung and SMKN 1 Majalengka to continue their studies at the college level. The method used is descriptive quantitative, by distributing questionnaires to grade XII students at SMKN 5 Bandung and SMKN 1 Majalengka who have majors relevant to the Building Engineering Education Study Program. Data were analyzed based on four aspects, namely attitudes toward behavior, subjective norms, perceived behavioral control, and intentions. The questionnaire was compiled based on these four aspects and distributed to students of SMKN 5 Bandung and SMKN 1 Majalengka. The results of the study showed that most students had a strong intention to continue their studies in college, especially in the Building Engineering Education Study Program. This finding indicates a match between the majors they took at SMK, namely Building Modeling and Information Design (DPIB), with the choice of further study they were interested in. In addition, these results also illustrate that students have a positive view of educational sustainability, supported by the social environment and confidence in their abilities. It is hoped that the results of this study can be used as consideration in the development of career guidance programs in schools and the promotion of relevant study programs in college.

Keywords: *Study Interest, Vocational Students, Building Engineering Education, DPIB, Higher Education Awareness*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui minat siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas XII di SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka yang memiliki jurusan relevan dengan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Data dianalisis berdasarkan empat aspek yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat. Angket disusun berdasarkan keempat aspek tersebut dan disebarkan kepada siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki niat yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesesuaian antara jurusan yang mereka ambil di SMK, yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), dengan pilihan studi lanjutan yang diminati. Selain itu, hasil ini juga menggambarkan bahwa siswa memiliki pandangan positif terhadap keberlanjutan pendidikan, didukung oleh lingkungan sosial dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program bimbingan karier di sekolah serta promosi program studi yang relevan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Minat Studi, Siswa SMK, Pendidikan Teknik Bangunan, DPIB, Kesadaran Pendidikan Tinggi*

PENDAHULUAN

Generasi emas dibentuk oleh pendidikan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan meningkatnya tuntutan dan persaingan di dunia profesional, diperlukan tenaga kerja manusia yang mumpuni dan kompeten di berbagai bidang guna menjawab tantangan yang ada. Pendidikan kejuruan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),

dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi spesifik guna memasuki dunia kerja. Hal ini berimplikasi pada jumlah minat lulusan SMK yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi masih tergolong sedikit. Selain itu, lingkungan sekolah serta tantangan kurikulum SMK yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis juga menjadi penyebab masih rendahnya kemauan siswa untuk melanjutkan studi akademis. Jenjang pendidikan menengah ini

menekankan penguasaan keahlian praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan industri tertentu. Kurikulum SMK yang berorientasi pada kebutuhan industri dan kesempatan memilih jurusan sesuai minat siswa justru memperkuat orientasi mereka ke dunia kerja langsung (Chusni et al, 2021).

Minat melanjutkan studi tinggi biasanya didorong oleh kurikulum akademik, sosialisasi intensif, dan persiapan untuk seleksi perguruan tinggi (Rabbani, 2023). Namun, menurut penelitian Marcella et al. (2023) menunjukkan bahwa hanya 39,5% siswa SMK bidang teknik yang berencana melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sementara 66,1% lainnya memilih untuk bekerja atau berwirausaha. Rendahnya minat ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minimnya motivasi serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga. Faktor ekonomi menjadi hambatan signifikan, terutama bagi siswa yang bekerja membantu keluarga (Hansen et al., 2024). Mar'ati (2018) juga menegaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan. Keluarga dengan kondisi ekonomi baik cenderung mendukung anaknya melanjutkan studi, sementara siswa dari keluarga kurang mampu sering terhambat oleh biaya pendidikan.

Pendidikan tinggi menawarkan peluang untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan khusus, tetapi hambatan yang paling signifikan adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan informasi tentang program dan kesempatan kerja yang tersedia (Fadillah et al., 2019). Selain dari alasan tersebut, minat untuk melanjutkan studi tinggi biasanya dapat dipengaruhi oleh motivasi wirausaha, paparan media sosial, dan kesenangan dalam belajar (Hariono et al., 2024). Minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, seperti melanjutkan studi, dapat dipahami sebagai manifestasi dari niat perilaku.

Menurut Icek Ajzen dalam Teori Perilaku Terencana Ajzen (1985), niat perilaku adalah prediktor terdekat dari suatu tindakan. Studi ini mengambil dasar pada teori perilaku terencana, atau *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 dalam artikelnya yang berjudul "*From intentions to actions: A Theory of planned behavior.*" Dalam teori ini dijelaskan bahwa niat merupakan elemen kunci yang menentukan apakah seorang individu akan mengambil tindakan tertentu. Niat konseptual yang independen dipengaruhi oleh empat aspek komponen yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat.

Pertama, sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan individu akan konsekuensi yang timbul dari tindakan tersebut serta penilaian mereka terhadap dampak yang terjadi. Kedua, norma subjektif menggambarkan tekanan sosial dalam proses pengambilan keputusan, di mana ekspektasi dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, atau

masyarakat berperan signifikan dalam membentuk pilihan seseorang. Siswa lebih menyadari manfaat pendidikan tinggi karena dukungan orang tua, pengaruh teman, dan lingkungan yang dominan (Purnasari & Sadewo, 2019). Ketiga kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu perilaku, termasuk kesulitan atau kemudahan yang dihadapi. Keempat Niat, menurut Ajzen niat merepresentasikan kesiapan individu untuk berusaha melakukan suatu perilaku dan mencerminkan tingkat komitmen untuk mewujudkannya. Tiga komponen utama tersebut mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, seperti melanjutkan studi.

Beberapa studi tentang Analisis Minat Siswa SMK untuk meneruskan studi pada perguruan tinggi, seperti yang dilakukan oleh Sulistiono et al (2019), Pebria Dheni Purnasari & Yosua Damas Sadewo (2019), Kurniawan et al (2022), Setiaji (2017), menyoroti bagaimana pentingnya minat siswa dalam menentukan kelanjutan studi dan pilihan karir mereka. Hasil penelitian dari keempat artikel menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk meneruskan studi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari keluarga, lingkungan, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang analisis minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi penelitian ini difokuskan pada Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, yang belum banyak diteliti. Subjek Penelitian ini hanya berfokus pada siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka yang mana subjek penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan teknik bangunan. Pemilihan SMKN 5 Bandung didasarkan pada jumlah siswa jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang terbanyak kedua di wilayah Bandung, sementara SMKN 1 Majalengka dipilih sebagai satu-satunya SMK di Kabupaten Majalengka yang memiliki jurusan tersebut. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengaplikasikan empat aspek *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menganalisis minat siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka terhadap Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Penelitian ini juga tidak hanya menguji empat aspek, tetapi juga membandingkan dinamika di dua lingkungan geografis dan sosio-ekonomi berbeda (SMKN 5 Bandung & SMKN 1 Majalengka).

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis minat siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka pada Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. Selain itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan minat siswa di masing-masing sekolah sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam membangun motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan di bidang teknik bangunan. Pendidikan tinggi merupakan salah satu bentuk investasi seluruh manusia sebagai bentuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan

diri sehingga harapannya suatu nanti dapat memperbaiki kualitas hidupnya dengan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (Nur Rabani, 2023). Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai minat siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan program pendidikan yang lebih sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis minat siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka pada anak muid kelas XII pada bidang studi DPIB dalam melanjutkan pendidikan mereka di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Mereka dipilih sebagai partisipan utama karena mereka adalah calon lulusan yang sedang mempertimbangkan untuk melanjutkan studi mereka. Fokus penelitian mencakup analisis tingkat minat siswa, aspek-aspek yang memengaruhi minat mereka, dan

hambatan yang dihadapi siswa saat memilih program studi tersebut. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang berbentuk tertutup dengan Skala Likert. Proses pengambilan data dilakukan melalui survei kuisisioner yang disebarkan secara online menggunakan platform Google Forms dan penyebaran kertas kuisisioner secara offline.

Data yang dikumpulkan melalui angket akan disusun berdasarkan empat aspek utama dalam Teori Perilaku Terencana menurut Icek Ajzen (1985), yaitu sikap terhadap perilaku (bagaimana siswa menilai manfaat dan relevansi pendidikan tinggi terhadap masa depan mereka), norma subjektif (pengaruh keluarga, teman, atau lingkungan sosial dalam pengambil keputusan), serta kontrol perilaku yang dirasakan (kendala atau kemudahan yang mereka alami dalam mempertimbangkan pendidikan lanjutan, seperti faktor ekonomi, akses informasi dan niat. Aspek dihitung dengan mempersentasekan berdasarkan kriteria jawaban dan skor: (1) Tidak Setuju, (2) Sedikit Tidak Setuju, (3) Sedikit Setuju, (4) Setuju.

Rumus dalam menghitung respon siswa pada penelitian ini yaitu dengan: $P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Deskripsi
20% - 36%	Sangat Tidak Baik
36% - 52%	Tidak Baik
52% - 68%	Cukup Baik
68% - 84%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup pengolahan data kuisisioner, data dari angket dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel untuk melihat pola umum minat siswa. Hasilnya di visualisasikan menggunakan bentuk tabel atau diagram batang untuk memperjelas distribusi jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

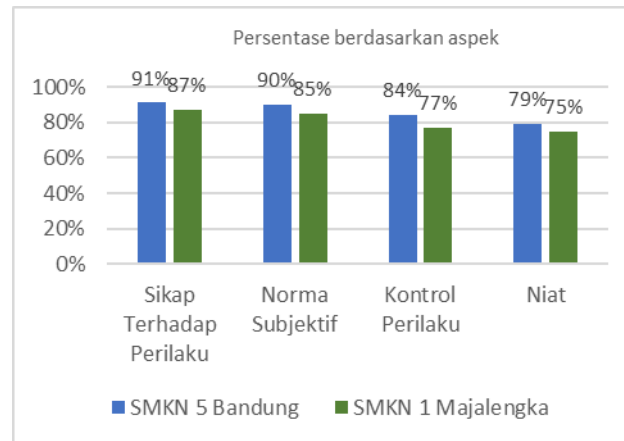
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pengisian Google Form siswa kelas XII Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 5 Bandung (A) dan SMKN 1 Majalengka (B). Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini melibatkan total sampel sebanyak 97 siswa yang berpartisipasi dalam pengumpulan data dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 4. Sampel siswa SMK kelas XII DPIB

Sekolah	Jumlah	Sampel
A	160	52
B	107	45
Total	267	97

Data terkait analisis minat siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka diperoleh melalui kuesioner tertutup yang terdiri dari 21 pertanyaan. Instrumen penelitian ini dirancang dengan mengacu pada empat

dimensi utama dalam Theory of Planned Behavior, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku, (2) norma subjektif, (3) kontrol perilaku yang dirasakan, dan (4) niat.



Gambar 1. Hasil persentase berdasarkan aspek

Temuan utama penelitian ini mengungkapkan bahwa aspek sikap terhadap perilaku (Attitude Toward Behavior) dan Norma Subjektif menjadi faktor dominan dalam membentuk niat siswa di SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka untuk melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Tingginya persentase pada kedua aspek ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mempersepsikan manfaat nyata dari pendidikan tinggi seperti peningkatan kompetensi teknis dan prospek karir di sektor konstruksi tetapi juga mengalami tekanan sosial yang signifikan dari lingkungan terdekat untuk mengambil keputusan tersebut.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1985), yang menekankan bahwa sikap positif dan norma subjektif merupakan determinan kunci dalam membentuk niat individu. Namun, rendahnya persentase pada aspek Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat mengisyaratkan adanya kesenjangan antara keinginan siswa dan keyakinan mereka terhadap kemampuan riil dalam merealisasikan rencana studi. Temuan ini juga merefleksikan dinamika ekosistem pendidikan vokasi di Indonesia, di mana dorongan eksternal (keluarga, guru) dan persepsi manfaat individual mampu membangun motivasi, tetapi kurangnya akses informasi terkait prosedur pendaftaran, beasiswa, atau kurikulum perguruan tinggi teknis berpotensi melemahkan keyakinan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rabani (2021), dalam hal pengakuan terhadap faktor internal dan eksternal berperan dalam mendorong terbentuknya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Penelitian ini menyoroti motivasi diri (faktor internal) serta tekanan keluarga dan ekonomi (faktor eksternal), penelitian terbaru ini memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan Sikap Terhadap Perilaku (persepsi manfaat pendidikan tinggi) dan Norma Subjektif (tekanan sosial) sebagai faktor dominan. keinginan siswa tidak hanya muncul dari kesadaran diri, tetapi juga dipengaruhi lingkungan sekitar. Namun, penelitian ini lebih spesifik pada pilihan program studi teknik bangunan, sementara penelitian relevan membahas minat umum ke perguruan

tinggi dengan faktor ekonomi sebagai penghambat utama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks jurusan dan karakteristik sekolah (SMK vs SMA) memengaruhi variabel dominan yang muncul. Meski demikian, kedua studi menegaskan kompleksitas faktor yang membentuk minat siswa, menggabungkan motivasi internal, tekanan sosial, dan kondisi eksternal.

Kesimpulannya, meskipun motivasi internal dan dukungan eksternal mampu membangun minat, implementasi nyata memerlukan upaya sistematis untuk memperkuat Persepsi Kontrol Perilaku, seperti penyediaan informasi yang jelas tentang jalur masuk perguruan tinggi teknis, program beasiswa, serta kolaborasi sekolah dengan industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, minat siswa tidak hanya sekadar keinginan abstrak, tetapi dapat diwujudkan sebagai langkah konkret menuju peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor konstruksi.

1) Aspek Sikap Terhadap Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian, aspek Sikap Terhadap Perilaku mencatat persentase tertinggi sebesar di antara aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden (siswa dari SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka) memiliki sikap yang sangat positif terhadap perilaku yang diteliti. Sikap terhadap perilaku merujuk pada keyakinan, evaluasi, atau pandangan individu mengenai suatu perilaku tertentu. Tingginya persentase sikap terhadap perilaku di SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka mencerminkan keberhasilan kedua sekolah dalam menanamkan nilai-nilai positif terkait perilaku yang diteliti. Meskipun demikian, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik untuk memahami dinamika masing-masing sekolah dan memastikan bahwa sikap positif ini tidak hanya menjadi persepsi, tetapi juga menjadi dasar bagi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Kolaborasi antar-sekolah dalam berbagi praktik terbaik dapat menjadi langkah strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1985), sikap terhadap perilaku menjadi fondasi utama yang memengaruhi niat dan tindakan seseorang, sebagaimana tercermin dalam temuan penelitian di SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka, aspek sikap mencatat persentase tertinggi. Tingginya nilai ini menunjukkan bahwa siswa di kedua sekolah secara konsisten memandang perilaku yang diteliti sebagai sesuatu yang bermanfaat, diinginkan, atau sejalan dengan aspek nilai yang mereka jalani, sehingga membentuk keyakinan kuat untuk mendukungnya.

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Sadewo & Purnasari (2019), yang menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial (seperti dukungan keluarga, pengaruh teman, dan norma masyarakat) lebih berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi dibanding prestasi akademik. Meskipun penelitian ini berfokus pada sikap positif siswa terhadap perilaku tertentu (dengan persentase tertinggi di aspek sikap), hal tersebut dapat mencerminkan peran lingkungan sekolah dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai siswa sejalan dengan temuan penelitian Pebria Dheni Purnasari & Yosua Damas Sadewo (2019), tentang dominasi faktor eksternal. Dalam penelitian ini sepakat bahwa upaya kolaborasi antar-sekolah atau dukungan lingkungan (seperti praktik terbaik) diperlukan untuk mempertahankan hasil positif, meski penelitian ini lebih menekankan pada sikap, sedangkan penelitian relevan menyoroati motivasi dan hambatan seperti biaya.

Kedua penelitian menegaskan bahwa faktor non-akademik, seperti norma sosial, dukungan lingkungan, dan keyakinan pribadi, memiliki pengaruh lebih kuat dibanding prestasi akademik. Untuk mempertahankan hasil ini, kolaborasi antar-sekolah dalam berbagi praktik terbaik dan pendekatan spesifik untuk memperkuat sikap positif siswa menjadi langkah krusial. Selain itu, upaya mengatasi hambatan eksternal (seperti biaya dan akses pendidikan) diperlukan agar sikap positif tidak hanya menjadi persepsi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi antara pembentukan sikap, dukungan lingkungan, dan solusi atas tantangan eksternal akan menciptakan landasan kokoh bagi peningkatan kualitas keputusan siswa di masa depan.

2) Aspek Norma Subjektif

Aspek Norma Subjektif menempati posisi kedua tertinggi setelah Sikap Terhadap Perilaku. Nilai ini menunjukkan bahwa tekanan sosial atau ekspektasi dari lingkungan sekitar (seperti keluarga, teman, guru, atau masyarakat) memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang diteliti pada responden (siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka). Persentase yang tergolong tinggi ini mengindikasikan adanya dukungan kuat dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, atau masyarakat, terhadap pilihan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. Dukungan ini tercermin dari dorongan positif

berupa apresiasi terhadap keputusan akademis serta fasilitas yang diberikan untuk mempersiapkan studi lanjut.

Temuan mengenai Norma Subjektif yang menempati posisi kedua tertinggi dari penelitian yang telah dilakukan, ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1985). Menurut TPB, norma subjektif menjurus pada pandangan individu terhadap tekanan sosial dari lingkungan sekitar (keluarga, teman, atau kelompok referensi) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial berperan krusial dalam membentuk niat individu, bahkan ketika sikap pribadi sudah positif. Dalam konteks siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka, dorongan dari keluarga, teman, atau guru untuk memilih Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan menciptakan tekanan normatif yang mendorong keselarasan dengan harapan sosial.

Hasil penelitian mengenai aspek norma subjektif pada siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka sejalan dengan temuan penelitian Hansen et al (2024). Kedua studi menegaskan bahwa dukungan lingkungan sosial, terutama keluarga, berperan penting dalam upaya meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian pertama menunjukkan bahwa norma subjektif (dorongan keluarga, teman, atau masyarakat) menjadi faktor kedua terkuat setelah sikap siswa, sementara penelitian di Jakarta menyebut dukungan keluarga (X1) sebagai salah satu faktor dominan (bersama motivasi diri dan cita-cita) dengan kontribusi 41,5%. Persamaan lain terletak pada rekomendasi kolaborasi antar-institusi untuk memperkuat dukungan eksternal, seperti program beasiswa atau sosialisasi kurikulum. Perbedaannya adalah penelitian relevan lebih menekankan motivasi internal sebagai faktor utama, sedangkan penelitian ini menempatkan norma subjektif sebagai pendorong sekunder. Namun, keduanya sepakat bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal diperlukan untuk mendorong siswa SMK melanjutkan studi, terutama di sektor teknik/bangunan yang memerlukan SDM terampil.

Temuan penelitian menegaskan bahwa dukungan lingkungan sosial, terutama keluarga (norma subjektif), berperan penting dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi. Implikasinya, diperlukan intervensi holistik yang menggabungkan penguatan motivasi diri dengan program dukungan eksternal seperti beasiswa dan sosialisasi kurikulum. Langkah ini penting untuk mendorong siswa SMK, khususnya di bidang teknik, agar minat melanjutkan studi dapat diwujudkan secara konkret dan berkelanjutan.

3) Aspek Kontrol Perilaku yang dirasakan

Variasi tingkat aspek kontrol perilaku yang dirasakan antara SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka dapat diinterpretasikan melalui beberapa faktor kontekstual. Pada SMKN 5 Bandung, tingginya persepsi kontrol merefleksikan akses siswa terhadap sumber daya

pendukung, seperti informasi prosedur pendaftaran perguruan tinggi, kemampuan akademis untuk melanjutkan studi, serta dukungan finansial yang mendukung. Menunjukkan bahwa hal ini dapat menciptakan keyakinan siswa bahwa mereka mampu mengatasi hambatan teknis dan administratif dalam melanjutkan studi. Disisi lain, di SMKN 1 Majalengka, memiliki jawaban dengan rata-rata rendah. Hal ini berkorelasi dengan keterbatasan akses informasi, minimnya contoh role model lulusan yang melanjutkan pendidikan tinggi, serta kemampuan akademis siswa untuk melanjutkan studi. Perbedaan ini memperlihatkan pengaruh infrastruktur informasi terhadap kepercayaan diri siswa. Siswa SMKN 5 Bandung, yang terpapar lingkungan dengan akses digital dan jaringan alumni yang kuat, cenderung lebih optimis dalam merencanakan studi lanjut. Sebaliknya, siswa SMKN 1 Majalengka menghadapi kendala sistemik, seperti akses informasi yang kurang memadai, lebih rentan terhadap persepsi ketidakmampuan mengelola tantangan akademis. Menurut *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1985), kontrol perilaku yang dirasakan bergantung pada persepsi individu terhadap ketersediaan sumber daya, keterampilan, dan hambatan eksternal. Pada SMKN 5 Bandung, tingginya persepsi kontrol (akses informasi, dukungan finansial, kemampuan akademis) selaras dengan konsep ini, di mana siswa merasa mampu mengatasi tantangan karena dukungan sistemik. Sebaliknya, di SMKN 1 Majalengka, keterbatasan akses informasi dan minimnya role model menciptakan persepsi ketidakmampuan, yang sesuai dengan postulat TPB bahwa hambatan eksternal mengurangi keyakinan individu dalam bertindak.

Hasil penelitian mengenai perbedaan tingkat kontrol perilaku di SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka berbanding lurus dengan temuan penelitian Marcella et al (2023). Studi ini menjelaskan bahwa akses informasi dan dukungan sumber daya (seperti program beasiswa, sosialisasi perguruan tinggi, atau role model alumni) berpengaruh besar terhadap keyakinan siswa dalam melanjutkan studi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMKN 5 Bandung dengan akses informasi memadai lebih percaya diri, sementara siswa SMKN 1 Majalengka yang minim akses cenderung pesimis. Hal ini sejalan dengan penelitian Marcella et al (2023) yang menemukan rendahnya minat siswa SMK teknik Bandung (39,5%) akibat keterbatasan informasi dan tekanan ekonomi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian pertama menyoroti infrastruktur informasi sebagai faktor kunci, sedangkan penelitian relevan menambahkan tekanan ekonomi keluarga sebagai hambatan eksternal utama.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa keinginan siswa untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh akses sumber daya pendukung (informasi, finansial, role model) dan hambatan sistemik seperti infrastruktur dan ekonomi. Untuk meminimalkan kesenjangan ini, kolaborasi sekolah, pemerintah, dan perguruan tinggi

melalui program sosialisasi, beasiswa, serta penguatan jaringan alumni menjadi krusial. Upaya ini bertujuan menciptakan ekosistem yang adil, khususnya di daerah terbatas, agar siswa memiliki kesempatan merata mewujudkan rencana studi lanjut.

4) Aspek Niat

Berdasarkan hasil analisis aspek niat pada siswa kelas XII SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka, terlihat variasi signifikan dalam respons siswa terhadap pertanyaan terkait rencana melanjutkan studi. Di SMKN 5 Bandung, siswa menyatakan niat kuat untuk melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, dengan kriteria persentase tergolong baik berdasarkan skala pengukuran yang digunakan. Tingginya niat ini berkorelasi dengan faktor-faktor pendukung seperti keyakinan akan relevansi kurikulum SMK dengan kebutuhan akademik perguruan tinggi, dukungan keluarga, serta paparan informasi yang memadai tentang prospek karir di bidang konstruksi. Sementara itu, di SMKN 1 Majalengka, siswa menyatakan niat kuat dengan kriteria cukup baik. Meskipun lebih rendah, angka ini tetap menunjukkan potensi yang signifikan. Meskipun, persentase yang cukup tinggi di SMKN 1 Majalengka mengindikasikan bahwa Prodi pendidikan teknik bangunan tetap dipandang sebagai pilihan relevan, meskipun hambatan struktural mengurangi intensitas keyakinan siswa.

Hasil penelitian mengenai niat siswa SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka sejalan dengan temuan penelitian Setiaji & Rachmawati (2017). Kedua studi menegaskan bahwa faktor internal (seperti keyakinan akan relevansi kurikulum, potensi diri) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, akses informasi) berperan penting dalam membentuk niat/melanjutkan studi. Pada SMKN 5 Bandung, faktor eksternal (dukungan keluarga, paparan informasi) mendorong niat kuat siswa yang menyebut kontribusi sosial ekonomi keluarga (22,6%) sebagai pendukung eksternal. Sementara itu, perbedaan terletak pada hambatan struktural di SMKN 1 Majalengka (seperti kurangnya akses informasi), yang tidak secara eksplisit dibahas dalam penelitian relevan. Namun, kedua penelitian sepakat bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal diperlukan untuk meningkatkan minat siswa, meskipun penelitian relevan lebih menekankan potensi diri (50,9%) sebagai pendorong utama, sedangkan penelitian pertama menyoroti peran lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, temuan saling melengkapi dalam menegaskan kompleksitas faktor yang memengaruhi keputusan siswa SMK.

Temuan ini juga berbanding lurus dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1985) yang menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama seperti aspek sikap terhadap perilaku, aspek norma subjektif, dan aspek kontrol perilaku yang dirasakan. Temuan ini memperkuat postulat TPB bahwa niat tidak hanya bergantung pada motivasi

internal, tetapi juga pada konteks eksternal yang memfasilitasi atau menghambat keyakinan individu. Intervensi untuk meningkatkan niat siswa perlu fokus pada penguatan ketiga faktor TPB, terutama di daerah dengan hambatan struktural, seperti peningkatan akses informasi dan dukungan konkret untuk mengurangi persepsi ketidakmampuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 97 siswa di SMKN 5 Bandung dan SMKN 1 Majalengka keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi mencerminkan kecenderungan yang cukup signifikan. Rata-rata persentase minat siswa SMKN 5 Bandung mencapai 86% (kategori sangat baik), sementara SMKN 1 Majalengka memperoleh 81% (kategori baik). Temuan ini bertolak belakang dengan asumsi umum tentang rendahnya minat siswa SMK terhadap pendidikan tinggi, justru hal ini mengindikasikan bahwa mereka memandang studi lanjut sebagai strategi pengembangan kompetensi dan daya saing karir. Namun, tingginya angka ini tidak dapat merepresentasikan realitas sebagai sumber informasi sekaligus distraksi dalam membentuk persepsi siswa tentang pendidikan tinggi di banyak SMK lainnya. Faktor kontekstual seperti lingkungan pendidikan yang mendukung, akses informasi yang memadai tentang perguruan tinggi, serta dukungan keluarga menjadi kunci yang membedakan kedua sekolah ini dengan SMK lain yang minim fasilitas atau sosialisasi. Dengan demikian, masalah rendahnya minat siswa SMK secara umum perlu ditinjau dari ketimpangan akses, informasi, dan dukungan ekosistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Chusni, M. M., Andrian, R. A., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Rukiah, L., Wellyana, Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Anggria, W. K. D. K., Parera, M. M. A. E. P., & Rahmandani, F. (2021). Strategi Belajar Inovatif. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i69VEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP5&dq=+Strategi++Belajar+Inovatif.+In+Pradina+Pustaka.+&ots=7OhwbTzqQ6&sig=n8-xOQQCpLkEuzwpgxL83qYqhQQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Strategi+Belajar+Inovatif.+In+Pradina+Pustaka.&f=false
- Fadillah, A., Sujana, S., & Sukartaatmadja, I. (2019). Kajian Minat Studi Lanjut Siswa-Siswi SMA dan SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.229>
- Farwitawati, R., & Masirun, M. (2021). Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1),

21–26. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/comsep/article/view/38>

- Hansen, S., Rostiyanti, S. F., Fassa, F., Koesalamwardi, A. B., Setiawan, A. F., & Podomoro, U. A. (2024). Title : ANALYSIS OF INTEREST IN CONTINUING EDUCATION OF CONSTRUCTION VOCATIONAL dengan Sekolah Menengah Atas Sipil pernyataan “ lebih menyukai ” sesuatu internal yang mempengaruhi minat jasmaniah dan faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar. *Journal of Architecture Innovation*, 7(2), 117–128.
- Hariono, A. A., Usodoingtyas, S., & Mutimmatul Faidah, S. D. (2024). ANALISIS MINAT SISWA SMK DI SURABAYA UNTUK MELANJUTKAN STUDI PADA PRODI PENDIDIKAN TATA RIAS. 13, 216–222.
- Kurniawan, R., Muhlisin, M., & Pertiwi, S. W. (2022). Studi Eksplorasi Motivasi Dan Minat Siswa Smk Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Program Studi Keolahragaan Di Kabupaten Kendal. *Sport Science and Education Journal*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33365/ssej.v3i1.1774>
- Marcella, T., Aulia Anargya, A., Jeremi, Y., Dinan Harish, D., Fajar Al-Farisi, M., Alif Baihaqie, F., Wijaya Abdul Rozak, R., & Ariyano, A. (2023). Faktor dan Tingkat Minat Siswa SMK Bidang Teknik di Bandung Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(5), 465–472. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i5.1036>
- Mar'ati, F. (2018). Faktor -faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7, 367–374
- Nur Rabani, F. A. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.113-122>
- Rahmadhani, W. (2024). Minat Siswa SMK dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. 4(1), 78–87.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2019). Analisis Minat Siswa SMK Terhadap Pendidikan perguruan Tinggi Ditinjau Dari Prestasi Belajar. *Jurnal Profesi Pendidik*, 6(2), 130–140.
- Setiawan, R. (2018). Minat Siswa Smk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi Smk Dharma Putera Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2), 176–190. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i2.212>
- Setiaji, K., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi. *Economic*, 10(1), 45–59.
- Sulistiono, S., Nurendah, Y., & Mulyana, M. (2019). Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.208>